

Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Budidaya Kacang Tanah di Kampung Jagebob Raya

Adrianus^{1*}, Abdul Rizal², Anwar³, Mani Yusuf⁴, Suwarjono⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: adrianus@unmus.ac.id

Info Artikel

Diterima: 21/05/2023

Direvisi: 11/06/2023

Disetujui: 15/06/2023

Abstract. Kampung Jagebob Raya is one of the villages that has Natural Resources (SDA) and Human Resources (HR) which have the potential to be developed. This can be seen from the carrying capacity and availability of land for peanut cultivation. In addition, the majority of people have livelihoods as farmers. Commodities cultivated by the people in this village include corn, chili, long beans and peanuts. Peanut is a palawija crop that has a fairly high selling value. Apart from being a source of protein, carbohydrates, vitamins, it is also used as a cooking spice, boiled peanuts, fried peanuts, crunchy peanuts, and other snacks. This potential can encourage people to be more active in increasing the production and productivity of peanuts. Empowering the community through cultivating peanuts is one of the efforts to improve business skills in terms of innovation, promotion, processing and marketing. The method of implementing peanut cultivation activities in Kampung Jagebob Raya was carried out in two stages, namely socialization and demonstration plots. Socialization with the local government is to agree on the implementation of community service activities while the demonstration plot is to assist farmers in cultivating land, planting, pest control to post-harvest. Community empowerment activities have a positive value for farmers in Kampung Jagebob Raya. In addition to increasing knowledge, farmers can be empowered and help improve the community's economy.

Keywords: Empowerment, Improvement, Cultivation and Peanuts.

Abstrak. Kampung Jagebob Raya merupakan salah satu kampung yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dengan daya dukung dan ketersediaan lahan untuk budidaya kacang tanah. Selain itu, mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat yang ada di kampung ini diantaranya adalah tanaman jagung, cabai, kacang panjang dan kacang tanah. Kacang tanah merupakan tanaman palawija yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Selain sebagai sumber protein, karbohidrat, vitamin juga dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, kacang rebus, kacang goreng, kacang garing, dan makanan ringan lainnya. Potensi tersebut dapat mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam meningkatkan produksi dan produktivitas kacang tanah. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman kacang tanah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan usaha baik aspek inovasi, promosi, pengolahan maupun aspek pemasaran. Metode pelaksanaan kegiatan budidaya kacang tanah di Kampung Jagebob Raya dilakukan dengan dua tahapan yaitu sosialisasi dan demplot. Sosialisasi dengan pemerintah setempat yaitu menyepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian sedangkan demplot yaitu mendampingi petani dalam mengolah lahan, penanaman, pengendalian hama sampai pada pasca panen. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bernilai positif bagi petani di Kampung Jagebob Raya. Selain meningkatkan pengetahuan, petani dapat diberdayakan serta membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peningkatan, Budidaya dan Kacang Tanah.

How to Cite: Adrianus, A., Rizal, A., Anwar, A., Yusuf, M., & Suwarjono, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Budidaya Kacang Tanah di Kampung Jagebob Raya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136-145. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i2.2716>



Copyright (c) 2023 Adrianus, Abdul Rizal, Anwar, Mani Yusuf, Suwarjono. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kampung Jagebob Raya merupakan salah satu kampung yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensi untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dengan daya dukung dan ketersediaan lahan untuk budidaya kacang tanah. Selain itu, mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat yang ada di kampung ini diantaranya adalah tanaman jagung, cabai, kacang panjang dan kacang tanah.

Kacang tanah merupakan tanaman palawija yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Selain sebagai sumber protein, karbohidrat, vitamin juga dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, kacang rebus, kacang goreng, kacang garing, dan makanan ringan lainnya (Elis Irayanti., 2019; Silawibawa et al., 2022). Potensi tersebut dapat mendorong masyarakat untuk lebih giat dalam

meningkatkan produksi dan produktivitas kacang tanah (Kai et al., 2016; (Silawibawa et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman kacang tanah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan usaha baik aspek inovasi, promosi, pengolahan maupun aspek pemasaran (Darmisa, 2018; Baru et al., 2019; Rizal, 2016; Ezward et al., 2021).

Selama ini budidaya kacang tanah sudah dikembangkan oleh masyarakat sebagai usaha sampingan dan belum sepenuhnya berorientasi agribisnis. Hal ini dapat dilihat pada saat pasca panen dimana kacang tanah hanya digunakan untuk cemilan, sayuran maupun untuk pakan ternak (Zuraida dan Wahyuningsih, 2015; Purnomo et al., 2021). Dari kondisi tersebut, maka dilakukan pendampingan budidaya tanaman kacang tanah.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan budidaya kacang tanah di Kampung Jagebob Raya dilakukan dengan dua tahapan yaitu sosialisasi, penyuluhan dan demplot. Sosialisasi dengan pemerintah setempat yaitu menyepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian sedangkan demplot yaitu mendampingi petani dalam mengolah lahan, penanaman, pengendalian hama sampai pada pasca panen.

Hasil dan Pembahasan

Kampung Jagebob Raya merupakan salah satu kampung yang memproduksi kacang tanah tertinggi di Kabupaten Merauke (Martinus, et al 2021). Tingginya produksi kacang tanah belum sepenuhnya berorientasi agribisnis (Kurniawati, 2019). Hal ini dapat dilihat saat pasca panen dimana kacang tanah digunakan untuk cemilan, bumbu masakan, pakan ternak dan belum diolah menjadi usaha industri yang lebih bernilai ekonomis (Alzarliani, 2021). Melalui kegiatan pengabdian ini maka dapat mendorong petani untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usaha dengan berorientasi agribisnis.

Adapun kegiatan dilakukan dimulai dari sosialisasi awal kegiatan, pendampingan proses budidaya kacang tanah kepada masyarakat. Pendampingan proses budidaya kacang tanah dimulai dari persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit sampai pada proses pemanenan.

Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian dan langsung bertemu dengan kepala kampung guna memberikan gambaran mengenai tujuan dan rencana kegiatan budidaya tanaman kacang tanah (Ezward et al., 2021). Selain itu, dalam sosialisasi ini juga, tim pengabdian meminta kepada kepala kampung untuk membentuk kelompok tani dan menentukan nama-nama yang akan ikut dalam kegiatan pengabdian.

Dalam penyampaiannya, kepala kampung merespon baik kegiatan pengabdian yang akan dijalankan. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini merupakan salah satu bentuk perhatian akademisi terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para petani.

Selain itu, kepala kampung juga meminta agar kegiatan seperti ini terus dilakukan. Kegiatan hendaknya tidak hanya berfokus pada kacang tanah melainkan komoditi pangan lainnya. Sosialisasi dengan kepala kampung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Program Pengabdian di Kampung Jagebob Raya

Kegiatan pendampingan budidaya kacang tanah di Kampung Jagebob dimulai dari pembukaan lahan, pembersihan, pengolahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan pemanenan. Seluruh kegiatan budidaya kacang tanah diikuti oleh petani yang direkomendasikan oleh kepala kampung dan dibantu oleh para babinsa yang ada dikampung tersebut. Dalam kegiatan ini, masyarakat khususnya kelompok tani sangat merespon dengan antusias (Syadik dan Ende, 2021).

Indikator keseriusan petani dilihat dengan banyaknya petani ikut melakukan pembukaan lahan maupun pembersihan (Pello et al., 2019). Lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman kacang adalah lahan pemerintah kampung dan sebagian adalah lahan masyarakat yang ikut tergabung dalam kelompok. Dokumentasi kegiatan pembukaan lahan, pembersihan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemanenan ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Lahan Budidaya Tanaman Kacang Tanah

Pembukaan lahan budidaya kacang tanah dilakukan oleh kelompok tani dengan tujuan untuk menyediakan lahan budidaya (Dalimunte, 2020). Lahan yang dibuka adalah lahan milik kampung dan lahan masyarakat yang tergabung dalam kelompok. Pembukaan lahan dilakukan kurang lebih sekitar 1 minggu dengan menggunakan alat seperti parang, pacul maupun senso.



Gambar 3. Kegiatan Pengolahan Lahan Budidaya Tanaman Kacang Tanah

Pengolahan lahan merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk gulma atau tanaman pengganggu dan sisa akar tanaman sebelumnya (Susanti et al., 2019). Salah satu tujuan pembersihan lahan adalah agar memudahkan tanaman kacang tanah berkembang dengan baik serta menghilangkan hama dan penyakit (Saputra, 2020).



Gambar 4. Proses Penanaman Kacang Tanah

Penanaman dilakukan setelah lahan yang diolah sudah dipastikan untuk bisa ditanami. Penanam kacang tanah dilakukan satu hari oleh kelompok tani. Kacang tanah dapat menjaga kesuburan tanah dimana bintil akarnya telah mengandung bakteri untuk pengikat nitrogen (Petrus Marwan, 2019).



Gambar 5. Proses Pemupukan Kacang Tanah

Pemupukan kacang tanah sangat penting untuk dilakukan karena pupuk mengandung unsur hara yang akan meningkatkan kesuburan tanah serta memperbaiki nutrisi tanaman (Gusmiatun et al., 2019). Dalam pemupukan ini, pupuk yang banyak digunakan oleh kelompok tani adalah Fosfat (P), Kalium (K) dan pupuk Nitrogen (N).



Gambar 6. Pengendalian Hama Kacang Tanah

Pengendalian hama dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi hama tanaman yang dapat menurunkan tingkat kesuburan tanaman (Mirsam, 2011). Serangan hama juga akan berdampak pada produksi kacang tanah. Pengendalian hama dilakukan secara preventif oleh kelompok tani (Wedastra et al., 2020).



Gambar 7. Pemanenan Kacang Tanah

Pemanenan dilakukan pada akhir musim kemarau dengan melihat kondisi kacang tanah yang dianggap sudah sampai masa panen (Tang et al., 2020). Indikator utama dalam pemanenan kacang tanah adalah polongnya keras, berisi penuh, dan warna polong coklat kehitaman.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan budidaya kacang tanah bernilai positif bagi petani dan pemerintah di Kampung Jagebob Raya. Selain meningkatkan pengetahuan, petani dapat diberdayakan serta membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Terdapat tindak lanjut dalam kegiatan ini yaitu akan dilakukan pendampingan dengan berupaya menciptakan inovasi teknologi yaitu alat pengupas kulit kacang tanah.

Daftar Pustaka

- Alzarliani, W. . E. S. . & T. T. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Cemilan Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) Studi Kasus Pada Home Industry Rapo-Rapo Di Kota Raha Kabupaten Muna. *Media Agribisnis*, 5(2), 140–149.

- <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Agribisnis/article/view/1574>
- Baru, H. I. H., Sirma, N., & Un, P. (2019). Analisis Pemasaran Kacang Tanah Di Desa Kuaneum Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *E-Journal Undana Universitas Nusa Cendana Kupang*, VIII(1), 60–69.
- Dalimunte, M. H. (2020). *Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L.) Dengan Berbagai Jarak Tanam dan Dosis Fosfor Berbeda di Lahan Gambut*.
- Darmisa. (2018). Analisis Pemasaran Kacang Tanah Di Desa Palakka Kecamatan Barru Kabupaten Barru. *Skripsi Publikasi*, 1–75.
- Ezward, C., Indrawanis, E., Nopsagiarti, T., Seprido, S., Wahyudi, W., Haitami, H., Andriani, D., Heriansyah, P., & Marlina, G. (2021). Penyuluhan Budidaya Kacang Tanah Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v1i1.1163
- Gusmiatun, Palmasari, B., & Riani, E. (2019). The effect of phosphate fertilizer application at different doses and frequencies on the growth and production of peanuts (*Arachis hypogaea* L. Merr). *Chlorophyl*, 2, 98–101.
- Kai, Y., Baruwadi, M., & Tolinggi, W. K. (2016). Analisis distribusi dan margin pemasaran usahatani kacang tanah di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, I(1), 71–78.
- Kurniawati, E. (2019). *Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*.
- Martinus Kamunop, Yosefina Manger, P. (2021). *Evaluation of The Land Suitability of Peanut and Corn Crop in Gurinda Jaya*. 4(1), 33–47.
- Mathematics, A. (2016). *Sistim Pemasaran Komoditas Kacang Tanah di Desa Batulappa Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*.
- Mirsam, H. (2011). *Tingkat Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan Pada Pertanaman Kacang Tanah Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat*.
- Pello, W. Y., Renoat, E., & Banunaek, M. F. (2019). The Effect of Agricultural Extension Agent's Role and Motivation on Wet-Rice Cultivation Technology Innovation in East Kupang Sub District of Kupang Regency of East Nusa Tenggara Province. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 184–194.
- Petrus Marwan, E. F. B. H. (2018). *Biological Seed Treatment Dengan Bakteri Rhizobium SP. Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L.)*. 1(1), 6–9. <https://www.marketsandmarkets.com/Market-Reports/biological-seed-treatment-market-162422288.html>
- Purnomo, D., Budiastuti, Mt. S., Sakya, A. T., & Susanto, A. (2021). Diseminasi Budidaya Padi Gogo, Jagung, dan Kacang Tanah Sistem Agroforestri Berbasis Tegakan Sengon di KPH Blitar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.43693>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3).
- Saputra, B. K. (2009). *Pengaruh Terhadap Potensi Bencana Longsor di Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.esu perpustakaan.upi.edu*.
- Silawibawa, I. P., Mulyati, M., Sutriyono, R., Susilowati, L. E., Arifin, Z., &

- Fahrudin, F. (2022). Pemanfaatan Kompos Limbah Pertanian Dalam Budidaya Kacang Tanah di Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3), 246–252. <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i3.259>
- Susanti, R., Afriani, A., & Harahap, F. S. (1970). Aplikasi Mikoriza dan Beberapa Varietas Kacang Tanah Dengan Pengolahan Tanah Konservasi terhadap Perubahan sifat Biologi Tanah. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(1), 34–42. <https://doi.org/10.32734/jpt.v6i1.3037>
- Syadik, F., & Ende, S. (2021). Penyuluhan Pertanian Terintegrasi Berbasis Sumber Daya Lokal Di Desa Sibeja Kecamatan Lampasio. *Jurnal Abditani*, 4(3), 136–139. <http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/112>
- Tang, B. Y., Vertygo, S., Lema, A. T., & Swari, W. D. (2020). Analisis Laju Perkecambahan Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* (L.) Merr.) yang Diberikan Kombinasi Perlakuan Suhu dan Lama Perendaman Asap Cair (Liquid Smoke). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(1), 65. <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i1.1482>
- Wedastra, M. S., Suartha, I. D. G., Catharina, T. S., Marini, I. A. K., Meikapasa, N. W. P., & Nopiari, I. A. (2020). Pengendalian Hama Penyakit Terpadu untuk Mengurangi Kerusakan pada Tanaman Padi di Desa Mekar Sari Kecamatan Gunung Sari. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.29303/jgn.v2i1.68>
- Zuraida, & Wahyuningsih, Y. M. (2015). Efisiensi Pemasaran Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae* L) Di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ziraah*, 40(3), 212–217.